

Pengaruh *Non Performing Financing* Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap *Return On Asset* Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung
Email: muhammad_wandisyah@yahoo.com

**Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Jl. H.T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang, Padangsidempuan**

ABSTRACT

One of the key indicators of bank profitability is Return on Assets (ROA). This ratio is used to measure the effectiveness of banks in managing their investments, resulting in a mismatch between the theories put forward by the BPRS. Inflation as an external factor is considered to have an impact on various sectors of the economy, not to mention the banking world. Discussion of this research related to the science of financial management. Accordingly, the approach taken is the theories relating to NPF, DPK, Inflation, and ROA. This research is quantitative research, data sources come from secondary data with time series form. The results of the study found that based on the t-test for NPF variables are known to have a significant effect and positively related to ROA. While for the DPK variable, it has a significant influence and negatively related to ROA. Meanwhile, for Inflation variable, it cannot moderate NPF influence to ROA and also unable to moderate the influence of DPK to ROA in a period of 2011 to 2015.

Keywords: Financing, Inflation, Assets.

Abstrak:

Salah satu indikator penentu profitabilitas bank adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mengelola investasi. Terjadi ketidaksesuaian antara teori yang dikemukakan dengan yang terjadi pada BPRS. Inflasi sebagai faktor ekstern dianggap memiliki dampak pada berbagai sektor ekonomi, tidak terkecuali dunia perbankan. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu manajemen keuangan. Pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan NPF, DPK, Inflasi, dan ROA. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data berasal dari data sekunder dengan bentuk *time series*. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa berdasarkan uji t variabel NPF memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel DPK memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif terhadap ROA. Sementara itu variabel Inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA dan juga tidak mampu memoderasi pengaruh DPK terhadap ROA pada periode 2011 hingga 2015.

Kata Kunci: Keuangan, Inflasi, Assets.

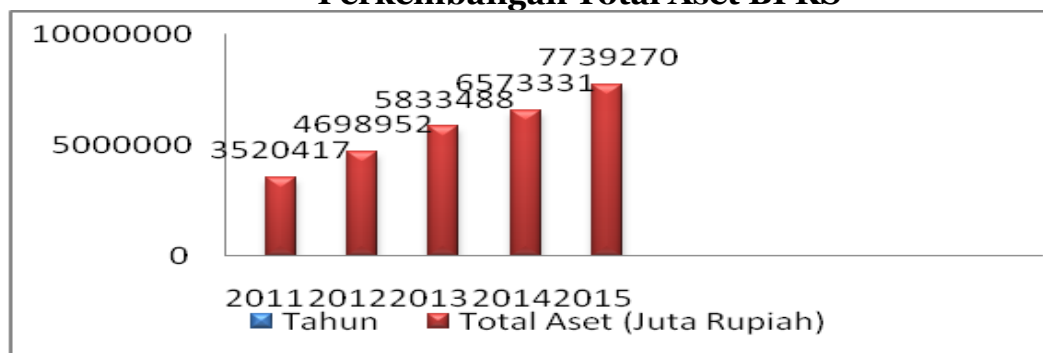
Pengaruh *Non Performing Financing* Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap *Return On Asset* Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan aktivitasnya, tentunya bank syariah akan menekankan pada keuntungan yang akan diperoleh. Pembiayaan sebagai usaha yang paling utama yang dilakukan oleh bank syariah harus mampu meningkatkan profitabilitas/keuntungan terhadap bank itu sendiri tidak terkecuali Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Untuk mencapai tujuan ini tentunya diperlukan manajemen dana yang baik atau yang biasa dikenal dengan istilah *assets and liability management* atau manajemen aktiva dan passiva. Manajemen dana adalah suatu proses pengelolaan dana suatu bank, artinya bagaimana bank menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pemupukan sumber dana, baik pemupukan dari masyarakat atau dari modal sendiri, disamping kebijakan yang berkaitan dengan pengalokasian atau penempatan dana sedemikian rupa sehingga mencapai tingkat pendapatan yang optimal serta sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Sentral (Veitzal, 2013). Pertumbuhan aset yang dimiliki oleh BPRS cenderung mengalami peningkatan. Berikut grafik perkembangan total aset yang dimiliki oleh BPRS:

Grafik 1
Perkembangan Total Aset BPRS



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 total aset BPRS mencapai Rp.3.520.417.000.000 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2012, total aset BPRS mencapai angka Rp.4.698.952.000.000. Dan pada akhir 2015, total aset yang sudah dimiliki BPRS yaitu sebesar Rp.6.573.331.000.000.

Salah satu indikator penentu profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sebagai lembaga keuangan, tujuan bank tentunya adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan meminimalisir risiko-risiko yang ada. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah, semakin memperkuat fungsi bank sebagai penyalur dana yang bertujuan

memperoleh profit yang tinggi. Bank syariah harus berupaya menjaga kualitas aktiva produktifnya agar senantiasa lancar. Kualitas aktiva produktif akan mencegah adanya *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. NPF (*Non Performing Financing*) merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah.

Selain beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, juga terdapat beberapa faktor eksternal salah satunya yaitu inflasi. Inflasi merupakan presentasi kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu. Atau dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku. Berikut ini data NPF, Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, dan ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terjadi dari tahun 2011 hingga tahun 2015.

Tabel 1
NPF, DPK, Inflasi, dan ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Tahun	NPF	DPK (Juta)	Inflasi	ROA
2011	6,11%	2.095.333	3,79%	2,67%
2012	6,15%	2.937.802	4,30%	2,64%
2013	6,50%	3.666.174	8,38%	2,79%
2014	7,89%	4.028.415	8,36%	2,26%
2015	8,20%	4.801.415	3,35%	2,20%

Berdasarkan tabel diatas terlihat NPF pada tahun 2011 sebesar 6,11% dengan jumlah DPK yang berhasil dihimpun sebesar Rp.2.095.333.000.000. sementara itu angka inflasi pada akhir tahun 2011 menunjukkan angka 3,79% dengan nilai profitabilitas sebesar 2,67%. Kemudian pada tahun 2012 NPF mengalami peningkatan menjadi 6,15% dan jumlah DPK yang terhimpun sebanyak Rp.787.923.000.000. Sementara itu, BPRS mendapat profitabilitas yang ditunjukkan dengan ROA yaitu sebesar 2,64% dengan tingkat inflasi yang meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 4,30%

Pada tahun 2013, NPF terlihat terus mengalami peningkatan menjadi 6,50%. Diikuti peningkatan DPK menjadi Rp.907.755.000.000. Namun, peningkatan NPF yang seharusnya menghambat kenaikan profitabilitas tidak mempengaruhi

**Pengaruh *Non Performing Financing* Dan Dana Pihak
Ketiga Terhadap *Return On Asset* Dimoderasi
Oleh Variabel Inflasi**

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung

peningkatan ROA yang meningkat menjadi 2,79% dengan tingkat inflasi yang meningkat signifikan menjadi 8,38%.

Demikian pula pada tahun 2014, NPF terus mengalami peningkatan menjadi 7,89%. Peningkatan ini semakin menjauhi batas persentase pembiayaan macet yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Hal ini tentunya dapat mengancam kelancaran kinerja bank. Sementara itu, DPK sebagai modal untuk melanjutkan penyaluran dana sebagai alat untuk mencapai keuntungan bank terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp.1.021.776.000.000. Namun, peningkatan DPK ini tidak diikuti oleh naiknya keuntungan bank dimana terjadi penurunan ROA menjadi 2,26% pada tahun 2014 dengan tingkat inflasi pada tahun yang sama sebesar 8,38%.

Pada tahun 2015, persentase NPF pada BPRS belum dapat dikendalikan. Terbukti pada tahun ini persentase NPF masih mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 8,20%. Sementara itu DPK terus mengalami peningkatan menjadi RP. 4.808.888.000.000. Namun, kenaikan DPK ini tidak diikuti oleh tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank yang mengalami penurunan menjadi 2,20% dengan tingkat inflasi sebesar 3,35% yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Asset* dimoderasi oleh variabel Inflasi.

TINJAUAN TEORITIK

Return on Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Frianto, 2012). Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan/atau menekan biaya (Veitzhal, 2010). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Veitzhal, 2007):

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Keterangan:

Return on Asset : Rasio laba sebelum pajak
Laba Sebelum Pajak : Laba usaha dikurangi beban
Total Aktiva : Keseluruhan jumlah harta bank

Non Performing Financing (NPF)

Beberapa pengertian dari NPF adalah kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas; mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan; kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak. Bagi bank, semakin dini menanggapi kredit/pembiayaan yang diberikan menjadi bermasalah semakin baik, karena akan berdampak semakin dini pula dalam upaya penyelamatannya sehingga tidak terlanjur parah yang berakibat semakin sulit menyelesaikannya. Adapun cara untuk menentukan persentase NPF yaitu dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$$

Keterangan:

NPF : Rasio Pembiayaan Bermasalah
Pembiayaan Bemasalah : Pembiayaan yang termasuk dalam kategori

Pengaruh *Non Performing Financing* Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap *Return On Asset* Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung

Total Pembiayaan : Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet
: Jumlah Pembiayaan yang disalurkan

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, dan lain-lain dalam bentuk mata uang rupiah dan valuta asing. (Delima, 2012) Menghimpun dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat merupakan kegiatan pokok perbankan. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari nasabah. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Lukman). Adapun cara untuk menentukan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BPRS yaitu dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Total Tabungan} + \text{Total Deposito}$$

Keterangan:

DPK : Jumlah penghimpunan dana dari masyarakat
Total Tabungan : Jumlah seluruh tabungan yang dapat dihimpun
Total Deposito : Jumlah seluruh deposito yang dapat Dihimpun

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dari definisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi, yaitu: Kenaikan Harga; Bersifat umum; dan Berlangsung terus menerus (Pratama, 2008).

Penyebab Inflasi

Penyebab inflasi dapat dibedakan menjadi tiga bentuk (Naf'an, 2014):

- 1) Inflasi tarikan permintaan, inflasi ini biasanya terjadi ketika perekonomian sedang berkembang pesat.
- 2) Inflasi desakan biaya, inflasi ini juga terjadi ketika perekonomian sedang berkembang pesat dan tingkat pengangguran sangat rendah.

3) Inflasi impor, inflasi ini terjadi apabila barang-barang yang diimpor mengalami kenaikan harga yang mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan.

Ekonomi aliran Keynesian yakin bahwa inflasi bisa terjadi terlepas dari pengaruh kondisi moneter. Ekonom lain lebih menitikberatkan pada faktor-faktor institusional, seperti suku bunga ditentukan oleh para politisi atau oleh bank sentral yang independen dan apakah bank sentral menentukan suatu target inflasi. Pada masa kini, nilai intrinsik uang lebih rendah dari nilai nominalnya. Hal itu salah satu penyebab inflasi. Sepanjang sejarah, nilai dari penyimpanan nilai moneter selalu berubah-ubah dan tidak dapat dipresiksi karena sifat alamiah dari uang itu sendiri. Selain itu tak seorangpun dapat menyimpan suatu komoditas tertentu yang nanti akan dibutuhkannya secara tepat. Akan selalu ada ketergantungan pada kesediaan dari orang lain untuk membayar sesuatu harga tertentu untuk aset yang dimiliki.

Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari harga umum, dapat ditulis dengan persamaan berikut:

$$\text{rate of inflation} = \frac{\text{tingkat harga t} - \text{tingkat harga t-1}}{\text{tingkat harga t-1}} \times 100$$

Keterangan:

Rate of inflation = tingkat inflasi
t = periode

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2005). Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu atau dapat dikatakan bahwa data *time series* merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu. Data *time series* adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis (Nachrowi, 2006). Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan seluruh BPRS di Indonesia yang dipublikasikan oleh OJK dan data Inflasi publikasi oleh BPS.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan BPRS yang ada di Indonesia dan Laporan Tahunan Badan Pusat Statistik yang dipublikasikan oleh

**Pengaruh *Non Performing Financing* Dan Dana Pihak
Ketiga Terhadap *Return On Asset* Dimoderasi
Oleh Variabel Inflasi**

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung

Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik pada tahun 2011 sampai 2015. Sampel dari penelitian ini adalah data NPF, DPK, dan ROA pada BPRS serta data tingkat Inflasi yang diperoleh dari tahun 2011 hingga 2015 setiap bulannya, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan Teknik Kepustakaan dan Teknik Dokumentasi. Sementara itu untuk pengujian data menggunakan Uji asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi menggunakan alat hitung berupa aplikasi SPSS.

Kemudian untuk membentuk persamaan dari penelitian ini maka digunakan Analisis linier berganda. Analisis linier berganda yaitu suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas atau teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Model regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat (Muhammad, 2011).

Adapun regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen NPF (X_1) dan DPK (X_2) terhadap variabel dependen ROA (Y) dengan Inflasi sebagai variabel Moderasi (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia).

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Soegyanto, 2004):

Model 1:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : ROA

a : Konstanta

b_1b_2 : Koefisien regresi

X_1 : NPF

X_2 : DPK

e : *Error term*

Sesuai dengan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini, maka persamaan regresi linier berganda yang digunakan yaitu:

$$ROA = a + \alpha_1NPF + \alpha_2DPK + e$$

Keterangan:

A = Konstanta

α = Koefisien Regresi
e : *Error term*

Model 2 :

Selanjutnya pengujian hipotesis dua akan dilakukan secara bersama-sama, yaitu semua variabel independen dan variabel moderating. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan uji interaksi atau *Moderating Regression Analysis* (MRA).

Menurut Ghazali uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. *Moderated Regression Analysis* merupakan aplikasi khusus regresi dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Variabel moderating yaitu Inflasi di bank syariah mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen yaitu NPF dan DPK dengan variabel dependen yaitu ROA (Y). Pengaruh ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun rumus persamaan yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3[X_1Z] + b_4[X_2Z] + e$$

Keterangan:

Y	= ROA
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefesien regresi
X_1	= NPF
X_2	= DPK
Z	= Inflasi
e	= <i>Error Term</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pertama, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh bahwa variabel NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil uji t yang dilakukan yang mana diperoleh nilai t hitung sebesar 4,701. Sementara itu t tabel yang diperoleh yaitu 2,0034, sehingga t hitung > t tabel (4,701 > 2,0034). Hasil uji t ini menunjukkan arah yang positif.

**Pengaruh *Non Performing Financing* Dan Dana Pihak
Ketiga Terhadap *Return On Asset* Dimoderasi
Oleh Variabel Inflasi**

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung

Kesimpulannya adalah bahwa kenaikan NPF akan berdampak pada peningkatan ROA.

Secara teori, pembiayaan bermasalah dalam hal ini ditunjukkan oleh NPF akan menghambat tujuan bank dalam memperoleh laba. Artinya jika NPF meningkat, ROA bank akan mengalami penurunan. Sementara itu hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berbeda dengan teori yang telah di kemukakan. Perkembangan dunia perbankan di era modern saat ini, menuntut bank untuk memperluas jangkauan usaha dengan tidak hanya terfokus pada penyaluran pembiayaan saja dalam memperoleh keuntungan. Disamping penyaluran pembiayaan, *fee based income* juga menjadi potensi bank dalam memperoleh laba, seperti penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, penempatan modal pada lembaga keuangan non bank atau perusahaan lain, dan investasi lainnya.

Dengan demikian, pembiayaan bukan satu-satunya alat bank dalam memperoleh laba. Tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi yang di tunjukkan oleh NPF akan mampu ditutupi oleh kemampuan bank dalam mengelola *fee based income*. Perolehan keuntungan dari *fee based income* walaupun relatif kecil, tapi mengandung suatu kepastian karena risiko yang dihadapi akan lebih kecil jika dibandingkan dengan penyaluran pembiayaan. Kontribusi pendapatan dari *fee based income* terlihat dari laporan keuangan sejumlah bank pada kuartal II 2011. Misalnya Bank Mandiri, dengan pendapatan *fee based income* terbesar dimana memperoleh laba dari *fee based income* sebesar 6,18 triliun. Begitu juga dengan Bank BCA memperoleh keuntungan dari *fee based income* sebesar 2,14 triliun. Sementara itu, Bank Rakyat Indonesia (BRI) mencatatkan keuntungan dari *fee based income* sebesar 16,65 triliun. Pengembangan *fee based income* adalah salah satu mitigasi risiko dalam memperoleh pendapatan. Bila perbankan hanya tertumpu pada pendapatan bunga atau bagi hasil mereka akan mencetak kerugian ketika keran penyaluran pembiayaan mengalami masalah, NPF misalnya.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa DPK memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dimana t hitung sebesar -2,767 dengan t tabel sebesar 2,0034. Sehingga t hitung > t tabel ($2,767 > 2,0034$) dan berhubungan negatif. Artinya kenaikan DPK akan berakibat pada penurunan ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasir Yusuf dan Wan Sri Mahriani,

dimana memperoleh hasil bahwa DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan berhubungan secara positif.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan modal utama bank untuk menyalurkan pembiayaan. Namun, setiap tahunnya pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS lebih besar dari dana yang dihimpun melalui DPK, seperti pada tabel II dibawah ini.

Tabel 2
Komposisi DPK, Total Pembiayaan BPRS, dan NPF

KOMPOSISI	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
DPK	2,095,333	2,937,802	3,666,174	4,028,415	4,801,888
TOTAL PEMBIAYAAN	2,675,930	3,553,520	4,433,492	5,004,909	5,765,171
NPF	2,52%	6,15%	6,50%	7,89%	8,20%

Dari tabel di atas terlihat setiap tahunnya dari 2011 hingga 2015 penyaluran pembiayaan lebih besar dari DPK yang dihimpun. Hal ini tentunya akan meningkatkan risiko pembiayaan. Buruknya manajemen pembiayaan BPRS terlihat dari tingginya NPF seperti yang tertera pada tabel II diatas. Demikian halnya yang terjadi pada DPK yang terhimpun. DPK sebagai modal utama bank harus memiliki pondasi yang kuat dalam menghadapi risiko yang muncul. Penyaluran pembiayaan tidak seharusnya melebihi DPK yang terhimpun agar tidak menimbulkan risiko-risiko pembiayaan.

Semakin banyaknya DPK yang mampu dihimpun oleh bank, maka akan semakin menambah kecenderungan bank untuk menyalurkan pembiayaan melebihi dari jumlah DPK yang terhimpun. Jika hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada kebangkrutan bank. Pihak BPRS harus lebih memperhatikan tingkat penyaluran pembiayaan agar seluruh kegiatan usaha bank berjalan normal. Situasi ini juga disebabkan oleh tingginya persentase *Non Performing Financing* (NPF) yang diperoleh BPRS. Terlihat dari tabel II diatas sejak tahun 2011 hingga 2015, hanya pada tahun 2011 NPF berada dibawah 5%. Sementara itu menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 rasio NPF bank harus berada dibawah 5%.

Ketiga, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa Inflasi tidak mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh NPF terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat melalui t hitung yang diperoleh yaitu sebesar 0,200 sedangkan t tabel sebesar

**Pengaruh *Non Performing Financing* Dan Dana Pihak
Ketiga Terhadap *Return On Asset* Dimoderasi
Oleh Variabel Inflasi**

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung

2,0034 ($0,200 < 2,0034$). Artinya Inflasi sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA. Dengan demikian variabel Inflasi tidak dapat dijadikan sebagai moderasi pengaruh NPF terhadap ROA pada BPRS selama periode 2011 hingga 2015.

Inflasi merupakan kondisi dimana suatu proses meningkatnya harga secara terus menerus dan kemerosotan nilai mata uang. Selain itu, ciri lain dari terjadinya inflasi adalah jumlah uang beredar yang tinggi. Salah satu cara mengatasi masalah inflasi adalah meningkatkan suku bunga bank. Hal ini dilakukan untuk menarik minat masyarakat berinvestasi di bank. Sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah, BPRS tidak mengalami dampak secara langsung akibat dari tingginya inflasi. Sistem bagi hasil yang diterapkan oleh BPRS setidaknya mampu bertahan ditengah gejolak inflasi pada periode tertentu. Disamping itu, periode 2011 hingga 2015 merupakan awal pertumbuhan ekonomi Indonesia setelah berakhirnya era krisis globalisasi pada tahun 2010 sehingga inflasi pada periode tersebut dapat terkendali.

Keempat, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa Inflasi juga tidak mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh DPK terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat melalui t hitung yang diperoleh yaitu sebesar -0,077 dimana nilai ini lebih kecil daripada t tabel yang diperoleh sebesar 2,0034 ($0,077 < 2,0034$). Artinya Inflasi sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara DPK terhadap ROA. Dengan demikian variabel Inflasi tidak dapat dijadikan sebagai moderasi pengaruh DPK terhadap ROA pada BPRS selama periode 2011 hingga 2015.

Salah satu daya tarik masyarakat untuk menabung di bank adalah keuntungan yang akan diperoleh. Kenaikan tingkat suku bunga atas upaya menjaga inflasi akan menambah minat masyarakat untuk berinvestasi di bank. Namun, suku bunga hanya diterapkan pada bank konvensional, bukan bank syariah dalam hal ini BPRS. Meningkatnya suku bunga tidak akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Tinggi rendahnya inflasi tidak akan berdampak secara signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Penulis berpendapat inflasi memiliki dampak secara langsung pada tingkat transaksi ekonomi masyarakat. Tingginya inflasi akan mengakibatkan kekhawatiran

masayarakat untuk melakukan transaksi. Hal ini akan berdampak pada produsen yang akan mengurangi tingkat produksinya. Turunnya jumlah produksi akan mengakibatkan penurunan laba yang akan diperoleh. Sehingga para produsen tidak memiliki keinginan untuk menambah modal, disebabkan turunnya jumlah produksi. Bagi produsen yang memperoleh modal dari bank, tentu ini akan berdampak pada pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh bank. Turunnya laba yang diperoleh produsen akan menyebabkan penurunan kemampuan produsen untuk menyelesaikan angsuran. Namun hal ini juga tidak terlalu berdampak buruk bagi bank maupun produsen, sebab hubungan mitra dan prinsip bagi hasil yang dianut oleh bank syariah berperan dalam pembagian keuntungan maupun risiko yang akan dihadapi atas usaha yang dijalankan.

KESIMPULAN

Pengujian yang dilakukan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), ditemukan bahwa NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin meningkatnya NPF pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), maka akan semakin meningkatkan profitabilitas Bank dalam hal ini ditunjukkan oleh *Return on Asset* (ROA), dan sebaliknya.

Pengujian yang dilakukan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), ditemukan bahwa DPK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin meningkatnya DPK pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), maka akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas bank dalam hal ini ditunjukkan oleh *Return on Asset* (ROA), dan sebaliknya.

Pengujian yang dilakukan terhadap Inflasi sebagai variabel moderasi, ditemukan bahwa Inflasi sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan antara NPF terhadap ROA. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak dapat dijadikan sebagai moderasi antara NPF terhadap ROA pada BPRS selama periode 2011 hingga 2015.

Pengujian yang dilakukan terhadap Inflasi sebagai variabel moderasi, ditemukan bahwa Inflasi sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan antara DPK terhadap ROA. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak dapat dijadikan sebagai moderasi antara DPK terhadap ROA pada BPRS selama periode 2011 hingga 2015.

**Pengaruh *Non Performing Financing* Dan Dana Pihak
Ketiga Terhadap *Return On Asset* Dimoderasi
Oleh Variabel Inflasi**

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2003. "*Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*". Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, Triton Prawira. 2006. *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: CV. Andi Offse.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*, Bandung: Ghalia Indonesia.
- Djalal, Nachrowi. 2006. *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fazria, Rola Nurul. 2016. "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Tahun 2011-2015*", Tesis, Surakarta: IAIN Surakarta.
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarmam A. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Lubis, Delima Sari. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, Tesis: IAIN Sumatera Utara.
- Mangkuatmodjo, Soegyanto. 2004. *Statistik Lanjutan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Naf'an. 2014. "*Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. "*Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*", Tesis: Universitas Diponegoro.

- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pasek, Nyoman Suadnyana. 2015. Tesis: *Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi*. Program Magister Program Studi Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar tahun.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Praktis*, Yogyakarta: CV. Andi.
- Purbaningsih, Yopy Palupi. 2014. “*The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia*”, STIE Ekuitas Indonesia.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial institution Managemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veitzhal Dkk,. 2013. *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan: Dari Teori ke Praktik)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rozalinda, 2015. “*Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2015. *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: CV. Andi.
- Sudiyatno, Bambang, 2010, “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)*, *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Volume 2 Nomor 2, Universitas Stikubank Semarang.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhammad Syaichu, 2006, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*”, *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Volume 3 Nomor 3, Universitas Diponegoro
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi.

**Pengaruh *Non Performing Financing* Dan Dana Pihak
Ketiga Terhadap *Return On Asset* Dimoderasi
Oleh Variabel Inflasi**

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung

- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Usanti, Trisadini P. dan Abd. Somad. 2013. *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. 2013. “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”, *Diponegoro Journal of Management*, Volume 2 Nomor 2, Universitas Diponegoro.
- Winarso, Eddi dan Imhmed Abdulgader Salim. 2017. “*The Influence of Risk Management to the Return on Asset (ROA) Banking Sector (Case Study of Bank in Indonesia Listed in Indonesia Stock Exchange)*”, *Journal Advances in Economics dan Bussines*, Volume 5, 2017. Widyatama University, Indonesia.
- Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yusuf, Muhammad Yasir dan Wan Sri mahriani. 2016. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Aceh*”, *Jurnal Iqtishadia* Volume 9 Nomor 2. Universitas Ar-Raniry Banda Aceh.